

PELATIHAN BAHASA ISYARAT KEPADA PARA PELATIH DISABILITAS RUNGU DKI JAKARTA

Fajar Vidya Hartono, Mustara, Slamet Sukriadi

Program Studi Olahraga Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Jakarta

fajarvidyahartono@gmail.com, mustara@gmail.com, slametsukriadi@gmail.com

Abstract

The aim of this Community Service Program is to provide training to people with hearing disabilities in using Sign Language. The method of carrying out activities is by instructors who come from academics and practitioners who are competent in their fields. The learning provided is not only focused on providing material verbally, but the material can be practiced using sign language through physical activities in a small game atmosphere to provide a fun learning atmosphere. The sign language that will be trained is in accordance with the needs of athletes with hearing impairments in the field of sports. The output target to be achieved is that coaches of athletes with hearing impairments can understand and practice sign language according to the needs in the field of sports.

Keywords: Sign Language, Deaf Disability Trainee

Abstrak

Tujuan pada Program Pengabdian Pada Masyarakat ini adalah untuk memberikan pelatihan kepada penyandang disabilitas Rungu dalam menggunakan Bahasa Isyarat. Metode pelaksanaan kegiatan adalah dengan metode instruktur yang berasal dari akademisi dan praktisi yang sudah berkompeten dibidangnya. Pembelajaran yang diberikan tidak hanya terpaku dalam pemberian materi secara verbal, namun materi dapat dipraktikkan menggunakan bahasa isyarat melalui aktivitas fisik dalam suasana permainan kecil untuk memberikan suasana belajar yang menyenangkan. Bahasa isyarat yang akan dilatihkan sesuai dengan kebutuhan atlet disabilitas tuna rungu dibidang olahraga. Target luaran yang akan dicapai adalah pelatih atlet disabilitas tuna rungu dapat memahami dan mempraktikkan bahasa isyarat sesuai dengan kebutuhan dibidang olahraga..

Kata Kunci: Bahasa Isyarat, Pelatih Disabilitas Rungu

1. PENDAHULUAN (Introduction)

Penyandang disabilitas merupakan orang yang memiliki keterbatasan baik berupa intelektual, fisik, maupun mental. Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional memberikan warna lain dalam penyelenggaraan pendidikan. Penjelasan pasal 15 tentang pendidikan khusus disebutkan bahwa pendidikan khusus merupakan pendidikan untuk peserta didik yang berkelainan dan peserta didik yang memiliki kecerdasan luar biasa yang diselenggarakan secara inklusif atau berupa satuan pendidikan khusus pada tingkat pendidikan dasar dan menengah.

Peserta didik berkebutuhan khusus artinya peserta didik yang membutuhkan layanan khusus terhadap pendidikan karena mereka yang mempunyai perbedaan, juga mempunyai perilaku dan sikap sosial yang berbeda seperti anak pada umumnya misalnya mudah tersinggung, susah bergaul, mudah marah, susah diatur bahkan susah mendengar.

Tunarungu adalah orang yang kehilangan kemampuan mendengar sehingga menghambat proses informasi bahasa melalui pendengarannya, tuna rungu biasanya mengalami keterbatasan mendengar dan bicara tetapi masih memiliki anggota tubuh yang normal. Meningkatkan performa atlit harus adanya komunikasi yang sesuai bagi penyandang disabilitas, cara berkomunikasi seseorang yang menyandang tuna rungu dengan individu lain yaitu menggunakan bahasa isyarat, untuk abjad jari telah dipatenkan secara internasional sedangkan untuk isyarat bahasa berbeda-beda di setiap negara.

Komunikasi adalah cara dalam berinteraksi sesama makhluk sosial, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam kegiatan olahraga. Pelatih tuna rungu diharapkan mampu berkomunikasi secara baik dengan atlitnya, dengan adanya pelatihan bahasa isyarat untuk

pelatih diharapkan terciptanya komunikasi dua arah dalam memberikan umpan balik baik dalam proses latihan maupun pertandingan.

2. TINJAUAN LITERATUR (*Literature Review*)

Pembelajaran pendidikan jasmani dilaksanakan dengan menggunakan berbagai pendekatan, model, strategi, metode, gaya, dan teknik sesuai dengan karakteristik tugas gerak, peserta didik, dan lingkungan belajar. Pembelajaran diarahkan untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah (psikomotor, kognitif, dan afektif) setiap peserta didik dengan menekankan pada kualitas kebugaran jasmani dan perbendaharaan gerak.

Konsep merdeka belajar dapat menjadi pemicu bagi peserta didik untuk mengembangkan karakter melalui aktivitas jasmani yang muncul dalam pembelajaran PJOK. Peserta didik dapat memilih aktivitas fisik yang akan dilakukan sesuai dengan kegemarannya. Kegiatan yang dapat dilakukan yaitu melalui *ourdoor activity*. Ada beberapa manfaat yang diterima ketika melakukan aktivitas di luar kelas diantaranya Aktivitas di alam terbuka bisa mengembangkan kognitif atau pengetahuan anak. siswa bisa diajak untuk melakukan pengamatan, penyelidikan, dan berdiskusi bersama. Semakin luas wawasan yang siswa miliki dalam bidang ilmu pengetahuan, minat anak pun akan semakin berkembang. Konsentrasi siswa akan semakin berkembang, karena saat mereka mengaktifkan motorik kasar (dengan banyak bergerak), siswa harus tetap bisa bersikap tenang saat berdiskusi dan melakukan penelitian.

Aktivitas luar kelas akan menumbuhkan kegiatan anak melakukan eksplorasi, melatih pertumbuhan fisik serta imajinasi, serta memberikan peluang yang luas untuk berinteraksi dengan orang dewasa dan teman lainnya, mengembangkan kemampuan berbahasa dan menambah kata-kata, serta membuat belajar yang dilakukan sebagai belajar yang sangat menyenangkan.

Aktivitas luar kelas juga dapat mengembangkan aspek moral, nilai agama, sosial, bahasa dan fungsi motorik. Bermain di lingkungan alam terbuka merupakan sarana yang efektif untuk menghibur dan edukasi untuk para siswa, disamping itu permainan juga dapat melatih ketangkasan anak-anak sesuai permainan yang ia mainkan, untuk itu diperlukan latihan dan keterampilan khusus untuk menguasai suatu permainan. Kegiatan bermain bagi anak merupakan aktivitas yang dapat membantu mengembangkan kreativitas yang sekaligus memupuk sikap kerjasama, sportifitas, sosialisasi, menahan diri, imajinasi, intelegensi, responsive, tenggang rasa, persuasif, dan emosional.

Aktivitas luar kelas dapat menjadi media yang tepat untuk dapat diimplementasikan kepada para siswa untuk dapat membuka keterbukaan dan kepedulian dengan aktivitas di alam terbuka sehingga akan muncul pembelajaran yang diharapkan pada konsep merdeka belajar. Dengan aktivitas diluar kelas di lingkungan alam sekitar akan menambah kepeduliannya kepada lingkungan sekitar yang akan menambah kecerdasan naturalistiknya. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan pelatihan-pelatihan kepada para guru olahraga untuk dapat merancang pembelajaran aktivitas luar kelas untuk dapat mengimplementasikan merdeka belajar mata pelajaran PJOK.

3. METODE PELAKSANAAN (*Materials and Method*)

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan mengadakan pelatihan bahasa isyarat untuk pelatih disabilitas Rungu, dalam bentuk teori dan praktek kepada para pendamping dan disabilitas Rungu. Kegiatan ini dilakukan dengan pembagian tahapan agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar.

Metode yang akan dilakukan adalah dengan menggunakan metode pendekatan ceramah, praktek dan diskusi

a. Partisipasi mitra:

Kegiatan akan dilakukan dengan melakukan koordinasi dengan mitra yakni Perhimpunan Olahraga Tuna Rungu Indonesia (PORTURIN) Provinsi DKI Jakarta

b. Evaluasi dan keberlanjutan program

Kegiatan yang dilaksanakan akan dilakukan evaluasi, setelah mempraktekkan bahasa isyarat masing-masing tindak lanjut selanjutnya adalah melakukan evaluasi bersama apa saja yang terjadi di lapangan dan akan melakukan diskusi untuk mencari solusi perbaikan pada kegiatan selanjutnya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN (*Results and Discussion*)

Mitra yang terlibat yaitu (stake holder) pada program pengabdian masyarakat ini bekerjasama dengan guru-guru PJOK di Kota Cilegon yang tergabung dalam Ikatan Guru Olahraga Nasional (Kota Cilegon), MGMP PJOK dan Dinas Pendidikan Kota Cilegon.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan mengadakan pelatihan pembuatan model aktifitas luar kelas secara gratis, dalam bentuk teori dan praktek kepada para guru. Kegiatan ini dilakukan dengan pembagian tahapan diantaranya pengetahuan tentang kurikulum Merdeka dan aktivitas luar kelas. Peserta yang hadir adalah Seluruh guru olahraga yang berjumlah 50 guru yang terdiri atas guru SD, SMP dan SMA.

Berdasarkan pengamatan dan pelaksanaan di lapangan dan diskusi dengan para pemangku lembaga mitra kegiatan tersebut menarik dan sangat tertarik untuk mendalami dan mengikuti kegiatan tersebut dan dari hasil pretest pemahaman terkait materi para peserta 80% tertarik dengan pelatihan tersebut dan perlu diimplementasikan kedalam proses pembelajaran..

5. KESIMPULAN (*Conclusions*)

Pelaksanaan Pengabdian masyarakat tentang Pelatihan kepada para guru terkait pembelajaran materi permainan tradisional di sekolah, yang dilaksanakan kepada guru pendidikan jasmani berjalan dengan baik dan lancar. Program yang telah dilaksanakan meliputi berbagai macam kegiatan. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah:

- a. Guru pendidikan jasmani sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini.
- b. Guru pendidikan jasmani merasa bertambahnya pengetahuan dan keterampilan dibidang olahraga Tradisional.
- c. Guru pendidikan jasmani mengharapkan adanya kegiatan secara periodik dan berjenjang.

6. UCAPAN TERIMA KASIH (*Acknowledgement*)

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang berkontribusi pada kegiatan ini, terutama pada guru-guru PJOK di Kota Cirebon yang telah memberikan kepercayaan dan dukungan hingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dan lancar.

7. DAFTAR PUSTAKA (*References*)

- Abdul Gani, Sofyan Hanif, & Masnur Ali. (2022). PELATIHAN PENERAPAN MODEL LATIHAN SEPAK TAKRAW UNTUK PELATIH DI JAKARTA TIMUR. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), SNPPM2022P-71 . Retrieved from <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/snppm/article/view/33675>
- Ali, Masnur. 2020. Penyuluhan Kids Atletik Pada Guru Sd Di Kota Cilegon Provinsi Banten Tahun 2020. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol 1 (2020). 198-203.
- Ali, M., & Maslikah, U. (2021). Sosialisasi Olahraga Floorball Kepada Mahasiswa Olahraga Di Provinsi Banten. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian*, 2021,193–196. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/snppm/article/view/25594/12132>
- Ali, Masnur., Nugraha, H.,& Aqobah, Q. J. 2021. Traditional Games And Social Skills Of Children In The Pandemic Era. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar JPSD*. 7(1). 104-117.
- Agustin, Dini. 2017. *Jurnal 2017. Analisis Kondisi Fisik Atlet Putri Floorball Universitas Negeri Surabaya*. Vol.08 No. 4 Edisi Juli 2017, Hal (76-83).
- Aqobah, Q. J., Ali, M., Nugroho, A. I. 2021. Pengaruh latihan soft toss ball terhadap hasil pukulan dalam cabang olahraga softball. *Altius: Jurnal Ilmu Olahraga dan Kesehatan*. 10(1). 31-39.
- Aqobah, Q. J., Ali, M., Decheline, G., & Raharja, A. T. (2020). Penanaman Perilaku Kerjasama Anak Usia Dini melalui Permainan Tradisional. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah*, 5(2), 134–142.
- Aqobah, Q. J., Nuradhiani, A., & Ali, M. (2022). Edukasi Kesehatan Tentang Aktivitas Fisik Dan Gizi Seimbang Selama Pandemi Covid 19. *Journal Berkarya*, 4(1), 15–21. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/jba.0401.2022.03>
- Budiningsih, M., Siregar, N. M., & Ali, M. (2020). People ' s Clean and Healthy Behaviors during the COVID-19 Outbreak : A Case Study in DKI Jakarta Province. <https://doi.org/10.4108/eai.22-7-2020.2300293>.
- Hartman Nugraha, Hernawan, & Masnur Ali. (2022). PELATIHAN OLAHRAGA TRADISIONAL KEPADA GURU DI KOTA CILEGON. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), SNPPM2022P-45 . Retrieved from <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/snppm/article/view/33659>
- Kholik, A., Zulham, & Ali, M. (2022). PELATIHAN HAND SIGNAL BAGI PENYELAM PEMULA. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1),

- SNPPM2022P-76 . Retrieved from
<https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/snppm/article/view/33358>
- Mallen Cheryl and Adams Lorne J.. Sport, Recreation and Tourism Event Management.
- Masnur Ali, Uzizatun Maslikah, & Qory Jumrotul Aqobah. (2022). PELATIHAN PENCEGAHAN DAN PERAWATAN CEDERA KEPADA PELATIH DAN GURU OLAHRAGA DI KOTA CILEGON. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), SNPPM2022P-66 . Retrieved from
<https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/snppm/article/view/33672>
- Nugraha, H., Hernawan, & Ali, M. (2021). PELATIHAN PEMBUATAN MODEL OUTDOOR ACTIVITY BAGI GURU SD DI KOTA CILEGON BANTEN. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), SNPPM2021P-197 . Retrieved from
<https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/snppm/article/view/25599>
- Ramsay Hayden. Reclaiming Leisure; art, Sport, and Phylosophy. New York:Macmillan, 2005.
- Suharsono. Arti dan Nilai-nilai Rekreasi Wacana Setra No. 2 tahun ke VI, Bulletin STO Yogyakarta 2 Maret tahun 1975.
- Tillman Albert. Rekreasi dalam Kehidupan Sosial. Jakarta: Bulletin PLSOR Kesegaran Jasmani dan Rekreasi, No. 7 Oktober.
- Yusuf Adisasmita. Rekreasi Pendidikan. Jakarta: FPOK